BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu program yang menjadi prioritas nasional maupun sektoral untuk dilaksanakan dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Dalam bentuk pelaksanaan pembangunan nasional tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Sesuai dengan peranan dan kedudukannya, diperlukan pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan peran serta mereka dalam pembangunan serta peningkatan perlindungan tenaga kerja dan keluarganya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Menyadari pentingnya peran pekerja atau buruh bagi perusahaan, pemerintah dan masyarakat, maka perlu dilakukan usaha untuk memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja sehingga kewaspadaan dalam bekerja akan selalu terjamin. (Wijayanti, 2018)

Ahyanti (2020) menyatakan setiap proses kegiatan di industri harus memperhatikan faktor Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang merupakan suatu upaya dalam menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari bahaya serta pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari Penyakit Akibat Kerja (PAK), dan Kecelakaan Kerja (KK) yang kemudian dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi kerja dan produktivitas

kerja. Menurut Peraturan Presiden nomor 7 tahun 2019, Penyakit Akibat Kerja (PAK) adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan/atau lingkungan kerja. Angka kematian karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja cukup tinggi. Kurniawidjaja (2019) menyatakan pada tingkat keseluruhan di dunia sekitar 2,78 juta pekerja yang meninggal terkait dengan pekerjaannya, sekitar 2,4 juta (86,3%) pekerja meninggal setiap tahun akibat penyakit akibat kerja. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan tahun 2019–2021 terlihat kecenderungan peningkatan kasus KK dan PAK yaitu pada tahun 2019 sebanyak 210.789 kasus, tahun 2020 sebanyak 221.740 kasus (meningkat 5.1%), tahun 2021 sebanyak 234.370 kasus (meningkat 5.7%).

Data BPJS Ketenagakerjaan tahun 2019-2021 terkait kasus KK dan PAK yang sering terjadi berdasarkan jenis sektor usahanya yaitu aneka industri sebesar 22,3%, diikuti oleh empat sektor usaha lainnya yaitu perdagangan dan jasa (21,4%), pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan (17,3%), industri barang konsumsi (15,5%) serta industri dasar dan kimia (12,1%). *Home industry* adalah suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Menurut UU No, 3 tahun 2014 tentang perindustrian, umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal.

Salah satu *home industry* yang ada di Yogyakarta adalah usaha pembuatan bakpia. Bakpia merupakan salah satu makanan khas Yogyakarta bahkan sudah menjadi *icon* dari wisata kuliner di Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 24 Januari 2023 di sentral *home*

industry bakpia di RW 05 Ngampilan, Bahaya yang ada di sana dapat di klasifikasikan berdasarkan sumber bahaya dan jenisnya. Bahaya kimia yang berasal dari bahan baku yaitu asam cuka dapat berisiko pekerja mengalami gatal-gatal pada kulit seperti penyakit kulit dermatitis, serta sikap kerja yang tidak ergonomis dan gerakan *repetitive*/berulang dapat berisiko pada pekerja untuk mengalami keluhan musculoskeletal dan percikan tepung dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sanitarian di puskesmas Ngampilan pada tanggal 9 Februari 2023, diperoleh informasi bahwa pernah dilakukan penyuluhan bagi para pekerja di *home industry* bakpia di RW 05 terkait dengan pencegahan penyakit akibat kerja, menggunakan metode ceramah namun demikian dirasa perlu adanya metode lain atau penambahan media agar penyuluhan pada pekerja lebih menarik dan efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlunya dilakukan penambahan media penyuluhan pada pekerja *home industry* bakpia di RW 05 Sanggarahan Patuk, Ngampilan adalah karena beberapa alasan. Penelitian yang telah dilakukan oleh, Napitupulu dkk (2022), Putri dan Ayu (2022) dan Ririanty dkk (2022), yaitu penyuluhan menggunakan media video mendapatkan adanya perubahan peningkatan pengetahuan yang semakin baik sesudah dilakukan penyuluhan. Edukasi yang dilaksanakan dengan bantuan media akan mempermudah dan memperjelas audiens dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan, selain itu juga dapat membantu *educator* menyampaikan materi (Lingga, 2015). Mengacu pada penelitian di atas, peneliti

akan menggunakan video animasi sebagai media penyuluhan kepada pekerja tentang penyakit akibat kerja di *home industry* bakpia di RW 05 Sanggarahan Patuk, Ngampilan. Pemilihan video adalah karena merupakan media yang penyampaiannya menggunakan audio visual sehingga informasi yang diberikan akan lebih mudah dipahami. Menurut Purnowo (2014) film dan video dapat menyajikan informasi, menggambarkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, mengajarkan keterampilan, mempersingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Pembelajaran dengan menggunakan media khususnya media video animasi dapat memberikan kemudahan pemahaman, sehingga mampu meningkatkan pencapaian proses pembelajaran (Sukiyasa, 2013). Selain itu penyuluhan dengan media video animasi terkait penyakit akibat kerja di *home industry* bakpia belum pernah ada. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Media Video Animasi dalam Peningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pekerja Tentang Penyakit Akibat Kerja di *Home Industry* Bakpia X”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ‘Apakah terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap pekerja tentang penyakit akibat kerja di *home industry* X antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media video animasi?’

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dan sikap pekerja di *home industry* bakpia tentang penyakit akibat kerja dengan menggunakan media video.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perubahan tingkat pengetahuan pekerja di *home industri* bakpia tentang penyakit akibat kerja dengan menggunakan media video animasi.
- b. Mengetahui perubahan sikap pekerja di *home industri* bakpia tentang penyakit akibat kerja dengan menggunakan media video animasi.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup materi

Materi dalam penelitian ini adalah lingkup Kesehatan Lingkungan mata kuliah Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

2. Ruang lingkup subjek

Subyek penelitian ini adalah pekerja di *home industri* bakpia di RW 05 dan RW 07 Sanggarahan Patuk, Ngampilan, Yogyakarta

3. Lingkup Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di home industry bakpia di RW 05 dan RW 07 Sanggarahan Patuk, Ngampilan, Yogyakarta.

E. Manfaat

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Promosi Kesehatan.
 - b. Sebagai sumber informasi maupun referensi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan dan bahan evaluasi bagi instansi pemerintah seperti, Puskesmas terkait dalam kesehatan dan keselamatan kerja di *home industry* bakpia.
 - b. Sebagai informasi dan masukan kepada pemilik usaha mengenai kesehatan dan keselamatan kerja khususnya untuk dapat meminimalisir terjadinya penyakit akibat kerja di *home industry* bakpia.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang melakukan penyuluhan menggunakan media video yang dilakukan pada *home industry* bakpia di RW 05 Sanggarahan Patuk, Ngampilan terkait meningkatkan pengetahuan penyakit akibat kerja belum pernah dilakukan. Adapun penelitian lain menggunakan metode penyuluhan video, yang referensinya diperoleh dari *google scholar* sebagai berikut:

1. Napitupulu dkk (2022), dalam penelitiannya menggunakan media video pada karyawan mebel di pusat rehabilitasi kusta gema kasih galang untuk meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja terkait pemakaian alat pelindung diri. Hasil penelitian ini, setelah dilakukan penyuluhan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menunjukkan

adanya peningkatan pengetahuan karyawan sebanyak 13 orang (86,6%) yang memiliki pengetahuan baik dan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Persamaan penelitian ini yaitu dalam melakukan penyuluhan menggunakan media video dalam penyampaian materi. Perbedaan penelitian ini terletak pada lingkup materi yaitu keselamatan dan kesehatan kerja berfokus terhadap pemakaian alat pelindung diri saat bekerja.

2. Putri dan Ayu (2022), dalam penelitiannya menggunakan media video pada pekerja industri kripik singkong untuk meningkatkan pengetahuan NPB/LBP (nyeri punggung bawah/*Low Back Pain*). Hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah melihat video penyuluhan. Sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media video, responden yang mengerti tentang NPB/LBP (nyeri punggung bawah/*Low Back Pain*) dengan menjawab soal pretest ada 3 responden (20%). Setelah dilakukan penyuluhan dengan melihat video kemudian dilakukan posttest, didapatkan hasil yaitu mereka memahami tentang NPB/LBP (nyeri punggung bawah/*Low Back Pain*) dengan menjawab pertanyaan posttest dari 9 responden (60%). Persamaan penelitian ini yaitu dalam melakukan penyuluhan menggunakan media video dalam penyampaian materi. Perbedaan penelitian ini terletak pada lingkup materi yaitu peneliti lebih fokus ke penyakit NPB (nyeri punggung bawah/*Low Back Pain*), selain itu penelitian di lakukan di industri kripik singkong.
3. Ririanty dkk (2022), dalam penelitiannya media video digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja di perkebunan kopi terkait

penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Hasil penelitian ini adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang fungsi penggunaan APD saat bekerja. Pelaksanaan Kegiatan dilakukan dengan promosi kesehatan dengan teknik penyuluhan secara hybrid (luring dan daring) dan pembuatan media promosi kesehatan berupa leaflet dan video dengan melibatkan para pekerja perkebunan kopi setempat. Persamaan penelitian ini dalam penyuluhan menggunakan media video. Perbedaan penelitian ini, meneliti terkait keselamatan dan kesehatan kerja terkait pemahaman tentang fungsi penggunaan APD saat bekerja di perkebunan kopi.